

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju usia dewasa, pada masa remaja individu mengalami perubahan dalam sikap, perilaku sejajar dengan tingkat pertumbuhan fisiknya, remaja sangat mudah dipengaruhi dengan faktor yang ada diluar dirinya seperti keluarga, lingkungan, pergaulan, teman sebaya dan teman sekolah. Masa remaja adalah masa transisi perkembangan yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal 20 tahun (Papalia dan Old, 2009).

Perubahan fisik yang dialami remaja berhubungan dengan produksi hormon yang menimbulkan perubahan ukuran tubuh, proporsi tubuh, ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder. Lonjakan pertumbuhan tubuh dan pematangan organ reproduksi adalah salah satu masalah besar yang dihadapi remaja dimana menimbulkan perubahan dalam pola perilaku, sikap dan kepribadian (Hurlock, 2004).

Remaja yang kurang pengetahuan akan perubahan tersebut menjadi rendah diri pada saat muncul perubahan fisik dan wajahnya yang berjerawat, sehingga perubahan tersebut membuat remaja menarik diri dari lingkungan yang membuat tertekan. Pengetahuan yang tidak adekuat tentang pertumbuhan buah dada, menstruasi pada umumnya juga membuat remaja merasakan kecemasan. Menghadapi perubahan fisik yang cukup pesat ini remaja seringkali tidak pernah cukup untuk mengenal tubuh dan bingung dalam menghadapi perubahan perasaan, pikiran dan pergaulan (Sawitri, 2002).

Akibat yang luas dari masa puber pada keadaan fisik anak juga mempengaruhi sikap dan perilaku. Perubahan dalam sikap dan perilaku yang terjadi pada saat remaja lebih merupakan akibat dari perubahan sosial daripada akibat perubahan kelenjar yang berpengaruh pada keseimbangan tubuh. Semakin sedikit simpati dan pengertian yang diterima anak puber dari orang

tua, kakak, adik, guru-guru dan teman-teman dan semakin besar harapan-harapan sosial pada periode ini, semakin besar akibat psikologis dari perubahan-perubahan fisik. Perubahan fisik pada masa puber mempengaruhi semua bagian tubuh, baik eksternal maupun internal, sehingga juga mempengaruhi keadaan fisik dan psikologis remaja, meskipun akibatnya biasanya sementara, namun cukup menimbulkan perubahan dalam pola perilaku, sikap dan kepribadian (Hurlock, 2004).

Anak puber jika tidak dipersiapkan secara psikologis atau tidak diberitahu tentang perubahan yang terjadi pada masa puber, pengalaman akan perubahan itu dapat merupakan pengalaman traumatis. Sehingga, anak cenderung mengembangkan sikap yang kurang baik. Hal ini disebabkan perubahan-perubahan yang terjadi mendorong anak untuk berfikir bahwa ada sesuatu yang salah dengan dirinya atau bahwa perkembangannya sedemikian abnormalnya sehingga tidak mungkin sama seperti teman-teman lainnya (Hurlock, 2004).

Jumlah populasi remaja berusia 10-19 tahun sekitar 18% dari jumlah penduduk atau sekitar 1,5 miliar penduduk (WHO, 2012). Data Badan Pusat Statistik (2010), melaporkan bahwa jumlah remaja usia 10-19 tahun di Indonesia sekitar 41 juta jumlah penduduk. Jumlah remaja di Indonesia pada tahun 2008 mencapai 62 juta jiwa (BPS RI, 2011).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah penduduk yang berumur 10-19 tahun berjumlah 533.536 jiwa atau 18,67% dari total penduduk DIY, sedangkan jumlah populasi usia remaja putri 10-19 tahun di DIY adalah 16,5% dari jumlah populasi perempuan. Secara rinci dapat kita ketahui jumlah populasi remaja putri di Kota Yogyakarta 14,2%, Kabupaten Bantul 19,6%, Kabupaten Kulon Progo 16,22%, Kabupaten Gunung kidul 16,82%, dan Kabupaten Sleman 59,2% (BPS DIY, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP N 1 Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta pada tanggal 19 Februari 2015, diperoleh data bahwa jumlah siswi kelas VII sebanyak 86, siswi yang duduk di kelas VII sudah dikatakan sebagai remaja awal, penting bagi mereka untuk mengetahui tentang

pengetahuan masa pubertas. Pada studi pendahuluan peneliti juga melakukan wawancara secara acak terhadap 15 siswi kelas VII, berusia 10-14 tahun mengenai perubahan fisik pada masa pubertas. Data yang diperoleh yaitu, 6 (40%) siswi bersikap positif dengan perubahan yang terjadi, 9 (60%) siswi masih merasa malu menceritakan perubahan yang terjadi pada dirinya. 9 (60%) siswi yang belum tahu tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masa pubertas dan masih muncul pertanyaan kapan memasuki masa pubertas dan perubahan-perubahan yang terjadi pada masa itu. Penelitian ini dilakukan hanya terhadap para siswi saja, dikarenakan pertimbangan peneliti bahwa siswi akan lebih terbuka kepada peneliti karena sesama wanita.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui Tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan pubertas di SMP N 1 Gamping, Sleman, Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan dapat dibuat suatu rumusan masalah “Bagaimanakah tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan pubertas di SMP N 1 Gamping, Sleman, Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan pubertas di SMP N 1 Gamping, Sleman, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik masa pubertas di SMP N 1 Gamping, Sleman, Yogyakarta.

b. Diketuinya tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan organ seks primer masa pubertas di SMP N 1 Gamping, Sleman, Yogyakarta.

- c. Diketahuinya tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan organ seks sekunder masa pubertas di SMP N 1 Gamping, Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan kepustakaan tentang tingkat pengetahuan siswi kelas VII tentang perubahan fisik masa pubertas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswi di SMP N 1 Gamping, Sleman, Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan dan wawasan yang baru bagi siswi sehingga lebih siap dalam menghadapi masa remaja terutama saat-saat masa pubertas

- b. Bagi SMP N 1 Gamping, Sleman, Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan serta menambah wawasan kepada pihak sekolah maupun siswi agar dapat memberikan pengetahuan tentang perubahan fisik masa pubertas

- c. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Jenderal A. Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi serta sumber pustaka terutama tentang tingkat pengetahuan siswi kelas VII tentang perubahan fisik masa pubertas.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pustaka bagi peneliti selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan remaja.

E. Keaslian Penelitian

Sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian ini, penulis mempertimbangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Tabel. 1.1.
Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Astuti, 2004. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik Masa Pubertas Dengan Gambaran Diri Remaja SLTP N se-Yogyakarta	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>analitik korelasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian adalah ada hubungan antara pengetahuan tentang perubahan fisik masa pubertas dengan gambaran diri remaja	Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada populasi, sampel, variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada tema penelitian yang diambil yaitu tentang perubahan masa pubertas
2	Fenti, 2011 “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik masa Pubertas Dengan Konsep Diri Remaja Awal Putri Kelas VII Di SMP Taman Dewasa Karanganyar	Metode penelitian yang digunakan adalah metode <i>analitik korelasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian adalah tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan perubahan fisik masa pubertas dengan konsep diri remaja awal putri di SMP Taman Dewasa Karanganyar Kebumen Tahun 2011 yang dibuktikan dengan hasil	Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada, populasi, sampel, variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada tema penelitian yang diambil yaitu tentang perubahan masa pubertas

	Kebumen		$p > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak.	
3	Oselaguri, 2011 "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Awal (11-13 Tahun) Tentang Pubertas di SMP N 2 Sedayu Kabupaten Bantul tahun 2010	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 73,8% responden memiliki pengetahuan tentang pubertas yang baik, 26,2% responden memiliki pengetahuan tentang pubertas cukup dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang	Perbedaan dengan penelitian ini adalah populasi, sampel, waktu dan tempat penelitian. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada tema penelitian yang diambil yaitu tentang perubahan masa pubertas
4	Cintya, 2015. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Pubertas Di SMP N 1 Gamping, Sleman, Yogyakarta	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode <i>cross sectional</i>	Belum dilakukan penelitian	